

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab akuntan public menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan pada perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakaian informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Berdasarkan peraturan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) selaku penegak peraturan bagi pasar modal, mengatur bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya beserta dengan laporan auditor independen ke BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu dalam laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan laporan auditor independen merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku pada tanggal pelaporan auditor independen biasa disebut dengan audit report lag.

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian. Jadi, bagi perusahaan go public tidaklah mudah karena pada satu sisi dari pihak pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi

lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu yang lama. Sehingga pada kondisi ini dapat menimbulkan dilema bagi auditor karena di satu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih dini dibutuhkan kerjasama yang baik antara auditor dengan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepenting baik itu dari manajemen perusahaan ataupun investor.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan peraturan BEI (Bursa Efek Indonesia) tersebut. BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam *Harian Ekonomi Neraca (2015)* menyatakan terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2014. BEI (Bursa Efek Indonesia) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 (CNN Indonesia, 2016). Selanjutnya, BEI (Bursa Efek Indonesia) menyatakan terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2016 (Detik Finance, 2017). Pada tahun 2018, BEI (Bursa Efek Indonesia) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 10 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2017 (Ipot News, 2018). Sehubungan dengan pelanggaran penyampaian laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir tersebut, pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik terdapat beberapa sanksi administratif yang dapat dikenakan kepada pihak yang melanggar atau menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan. Salah satunya dalam Bab VI mengenai ketentuan sanksi pasal 19, disebutkan bahwa sanksi administrative yang dapat dikenakan berupa denda dalam nominal tertentu . Nurhaida selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK menyatakan sanksi terkait tersebut sebesar 1.000.000,00 per harinya (Ekonomi Kompas, 2015).

Selain denda dalam nominal tertentu, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif lainnya secara finansial maupun non finansial. Contoh dari dampak negatif secara finansial akibat ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan selain denda dapat berupa pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Sedangkan dampak negatif secara non finansial dapat berupa citra perusahaan yang menjadi buruk, hilangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan lamanya *audit delay* atau *audit report lag*.

Maka, dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang dapat terjadinya audit report lag yaitu seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP.

Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pihak manajemen merasa senang apabila memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan akan bersemangat menyampaikan hasil laporan keuangan mereka. Tingkat profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat berupa rasio ROE (Return on common Equity) atau ROA (Return on total Assets). ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang didapatkan perusahaan, yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibanding dengan modal yang telah disetorkan dari para investor. Sedangkan, ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas dapat diketahui dengan cara menggunakan rasio total utang (debt ratio). Rasio total utang (debt ratio) diukur dengan cara total utang yang ada dibagi dengan total aset.

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Nilai aktiva dapat mencerminkan bagaimana ukuran perusahaan

tersebut. Perusahaan besar cenderung ingin menyelesaikan proses auditnya lebih cepat (Novice dan Budi, 2010), karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki nilai aktiva yang cukup besar untuk menjalankan usaha.

Opini audit merupakan kesimpulan dari hasil proses audit. Auditor bisa saja memberikan qualified atau unqualified audit opinion berdasarkan hasil temuannya selama proses audit. KAP yang telah berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan baik. Mereka juga memiliki sistem yang lebih canggih dan akurat. KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya agar lebih cepat dibandingkan KAP lainnya (Greta dan Rutji, 2012).

Penelitian Greta (2012), dan Ni Komang dan Ni Luh (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Meylisa dan Estralita (2010), dan Alvina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag. KAP yang besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompoten. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih besar dalam tugas auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP yang besar juga berusaha dalam mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag ?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag ?

5. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
2. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
4. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.